ABDIRA Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Halaman 72-77
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Research & Learning in Faculty of Education
ISSN: 2798-0847 (Printed); 2798-4591 (Online)

Penyuluhan Literasi Keuangan Bagi UMKM Jamu Gendong

Herlina[1*], Erny Melina[2], Prayetno Agustinus Sitanggang [3], Musthafa Luthfi[4], Abdul Wahab[5]
Program Studi Manajemen[1*,2,3,4], Program Studi Akuntansi[5]
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambi
e-mail: herlinabuditeguh@gmail.com, ernymelina@yahoo.co.id, prayetnoagustinus@yahoo.co.id, luthfijambi19@gmail.com, abdwahab16@gmail.com

Abstrak

Tujuan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang literasi keuangan bagi umkm jamu gendong mbak eka agar dapat dimanfaatkan dalam pengembanganusaha. Metode yang di gunakan dalam pengabdian adalah ceramah dan diskusi. Tahapannya dimulai dari berkoordinasi dengan pemilik usaha, kegiatan penyuluhan dan tahapan evaluasi. Pada tahapan diskusi menunjukkan bahwa pelaku usaha berada pada tingkat literasi keuangan yakni *sufficient literate*, artinya mempunyai pengetahuan dan keyakinan pada suatu lembaga jasa keuangan dan produk keuangan yang ada. Pelaku usaha jamu gendong mbk eka telah mengetahui prosedur mendapatkan tambahan modal usaha dari perbankan dan juga risikonya. Meskipun demikian, belum memanfaatkan jasa keuangan permodalan tersebut sebab merasa belum membutuhkan tambahan modal.Pemilik usaha juga telah memiliki keterampilan anggaran dan prilaku menabung. Namun tabungan ditujukan untuk konsumtif belum digunakan untuk investasi. Harapannya pelaku usaha mampu mengembangkan strategi keuangan melalui keterampilan investasi berupa mampu mengalokasikan tabungan hasil penjualan jamu untuk modal usaha dalam rangka peralihan dari pemasaran secara konvensial ke pemasaran *online* guna menjangkau pasar lebih luas.

Kata Kunci: *Pengabdian Kepada Masyarakat, Keterampilan Keuangan, Prilaku Keuangan, UMKM Jamu Gendong.*

Abstract

The purpose of this community service activity (PKM) is to increase the knowledge about financial literacy for Mbak Eka's business herbal medicine (UMKM jamu gendong) so that it can be used in business development. The methods that used in this community service activity are giving a lecture and discussions. The stages start from coordinating with business owners, provide counseling and the evaluation stage. The discussion shows that business owner's has been in the financial literacy level, namely sufficient literate, meaning that they already have knowledge and confidence of financial service institution and have existing financial products. Mbak eka as the owner of the business has known about the procedures to obtaining additional business capital from banks and also the risk. However, mbak eka doesn't taking the advantage of these capital financial services because she doesn't need it yet. The Business owners also have has the budgeting skills and saving habits. However, the savings only for consumption and not used for investment. The hoped that the business owner will be able to develop financial

strategies through investment skills in the form of being able to allocate savings, from selling herbal medicine to business capital in order to transition from conventional marketing to online marketing in order to reach a wider market.

Kata Kunci: *Community Service Activity, Financial Skills, Financial Behavior, UMKM Jamu Gendong.*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan edukasi dalam meningkatkan pemahaman tentang keuangan di masyarakat sangat diperlukan. Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan pelaku usaha. Pengetahuan keuangan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan sangat penting dalam menjalankan usaha. Literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Rahayu & Musdholifa, 2017) dan keberlangsungan UMKM (Aribawa, 2016). Adanya literasi keuangan mulai dari pengetahuan, keterampian, sikap, prilaku dan kinerja keuangan akan membantu pelaku usaha dalam mengatur keuangan. Peningkatan literasi dan inklusi keuangan diyakini bisa mengembangkanUMKM karena pelaku UMKM dapat lebih memahami konsep dasar dari produk keuangan, melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik, serta melindungi mereka dari penipuan dan usaha tidak sehat di pasar keuangan (Choerudin et al., 2023).

Usaha jamu gendong merupakan salah satu usaha yang masih menjadi pilihan bagi para ibu-ibu guna membantu perekonomian keluarga. Begitu juga alasan Ibu Eka dalam memulai usaha jamu gendong mbk eka. Modal awal lebih kurang satu juta rupiah, dan hingga saat ini diakui mbak eka belum memanfaatkan lembaga keuangan selama lebih kurang 13 tahun dalam menjalankan usaha jamu gendong. Sumber modal usaha berasal dari modal sendiri.

Hasil obeservasi tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada pelaku usaha jamu gendong mbak eka, telah memiliki pemahaman terkait dengan keterampilan keuangan yakni keterampilan anggaran dan prilaku keuangan berupa prilaku menabung. Perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan (Yuningsih et al., 2017). Penganggaran dilakukan guna usaha dapat berjalan dengan baik kemudian prilaku menabung dilakukan untuk memenuhi kebutuhan saat bulan ramadhan sebab bulan ramdhan Ibu Eka tidak melakukan penjualan jamu gendong. Namun pada konsep literasi keuangan lain yakni keterampilan investasi, keberadaan asuransi dan pinjaman masih perlu ditingkatkan sebab pemilik usaha jamu gendong mbak eka belum menganggap hal tersebut menjadi bagian dari keuangan usahanya. Pelaku UMKM memiliki pemahaman yang cukup tentang konsep menyimpan (menabung, asuransi, dan investasi) khususnya pada asuransi(Septiani & Wuryani, 2020).

Tujuan dari kegiatan PKM ini diharapkan pelaku usaha jamu gendong mbk eka dapat meningkatkan literasi keuangan guna memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guna mengembangkan strategi keuangan untuk

mengambil keputusan dan pemilihan layanan keuangan sehingga mampu mengoptimalkan semua peluang yang ada di industri keuangan. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk membantu peningkatan literasi keuangan masyarakat dan pelaku UMKM adalah melalui penyuluhan. Perguruan tinggi dapat menjadi salah satu lembaga yang mampu melakukan kegiatan tersebut melalui salah satu tri dharma, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Pemberian penjelasan dan ilustrasi tentang visi literasi keuangan ialah upaya untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang mempunyai tingkat finasial literasi yang tinggi dan baik agar masyarakat bisa memilih, memanfaatkan dan menggunakan produk serta jasa keuangan untuk mencapai dan menumbuhkan tingkat sejahtera pada mereka(Choerudin et al., 2023)

METODE

Sasaran kegiatan pengabdian tentang penyuluhan literasi keuangan adalah pemilik UMKM jamu gendong mbk eka berokasi di RT 23 Kelurahan Tanjung Pinang Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi. Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat, yakni diawali koordinasi antara tim PKM dengan pemilik usaha, kemudian pelaksanaan penyuluhan dan dilanjutkan dengan evaluasi serta laporan, dimulai minggu ke dua bulan Juni 2024 hingga minggu kedua bulan Juli 2024. Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan adalah ceramah dan diskusi. Metode ceramah dilaksanakan pada kegiatan penyuluhan yaitu menyampaikan pentingnya literasi keuangan bagi UMKM, aspek dan komponen literasi keuangan berupa keterampilan keuangan dan prilaku keuangan. Kegiatan PKM dilanjutkan dengan berdiskusi terkait upaya meningkatkan literasi keuangan guna pengembangan usaha jamu gendong mbk eka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal pengabdian dilakukan pemaparan materi penyuluhan. Pelaku usaha jamu gendong mbk eka diberikan penjelasan bahwa literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Begitu juga bagi UMKM, literasi keuangan memegang peranan penting dalam pengembangan usaha. Pelaku UMKM kebanyakan melakukan pengelolaan keuangan usaha maupun rumah tangga masih dengan cara – cara yang konvensional. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku binis Usaha Mikro, khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar (Risnaningsih, 2017). Ibu eka selaku pemilik usaha perlu memiliki kemampuan keuangan dasar yang baik dalam hal akuntansi, pembiayaan dan anggaran. Hal ini berarti seorang pelaku usaha harus teredukasi secara finansial dengan baik. Literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha (Anggraeni, 2015)

Pada sesi pemaparan materi tersebut, Ibu eka dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Kondisi ini terlihat pada gambar 1 dan 2. Saat ini, Ibu Eka berada pada tingkat literasi keuangan yakni *sufficient literate*, dalam tingkatan ini seseorang mempunyai pengetahuan dan keyakinan pada suatu lembaga jasa keuangan dan produk keuangan yang ada. Tingkat ini lebih mengenal segala resiko, kewajiban, dan manfaat pada produk finansial. Otoritas Jasa Keuangan membagi tingkatan literasi keuangan berupa empat macam yakni *well literate, sufficient literate, less literate dan not literate*(Choerudin et al., 2023). Maka dari itu, perlu peningkatan literasi keuangan bagi pelaku usaha jamu gendong mbak eka. Ketika literasi keuangan meningkat maka kinerja usaha juga akan meningkat (Sanistasya et al., 2019). Literasi keuangan pada pelaku usaha dapat meningkatkan kekuatan keuangan karena mereka cenderung dapat memanfaatkan dan mengakses layanan keuangan yang membantu meningkatkan kinerja bisnis mereka (Fatoki, 2014).



Gambar 1. Pembukaan Pelaksanaan PKM



Gambar 2. Pemaparan Materi PKM

Ibu Eka telah mengetahui prosedur mendapatkan tambahan modal usaha dari perbankan dan juga risikonya. Meskipun demikian, Ibu Eka belum memanfaatkan jasa keuangan permodalan tersebut sebab merasa belum membutuhkan tambahan modal yang disediakan oleh lembaga keuangan baik dari bank maupun yang lainnya. Apalagi saat ini, Ibu Eka belum berniat untuk melakukan pengembangan usaha, diakui Ibu Eka sulit mendapatkan tenaga kerja untuk membuka cabang jamu gendong di lokasi yang berbeda. Maka dari itu, pada saat pemaparan materi, tim PKM juga menyampaikan tentang tentang investasi terkait penambahan faktor produksi agar meningkatkan produktivitas jamu salah satunya dengan memperluas jangkauan pasar melalui *digital marketing*. Namun, tentu membutuhkan tambahan modal sebagai wujud peralihan dari pemasaran secara konvensial ke pemasaran *online*. Harapan beberapa tahun berikutnya pendapatan usaha dapat terus meningkat apalagi saat ini biaya hidup yang terus meningkat. Selain itu, tabungan dari hasil usaha jamu gendong hendaknya tidak hanya untuk konsumtif namun harus juga dialokasikan sebagai modal untuk mencoba peluang usaha lain. Pelaku UMKM harus mampu memahami dan menguasai literasi modal dalam mencapai kehidupan yang mandiri dan berkualitas (Panggabean et al., 2018).

Pada sesi diskusi seperti gambar 3, pemilik usaha jamu gendong mbak eka menunjukkan bahan baku usaha jamunya terlihat pada gambar 4 yang dibeli dari modal sendiri. Jamu yang dijualnya adalah hasil racikan sendiri atau dicampur dengan jamu yang telah dikemas secara modern. Pesanan jamu bermacam-macam sesuai dengan keinginan konsumennya. Usaha jamu Ibu Eka memiliki pelanggan lebih dari 50 orang. Hasil dari penjualan secara keliling dapat menambah pendapatan keluarga. Kedepan, Ibu Eka akan mencoba menambah penghasilannya melalui penjualan *online* dengan bantuan adik kandungnya. Ibu eka berharap tahun ini tabungannya dari penjualan jamu sehari-hari dapat meningkat agar memiliki modal tambahan untuk menjual jamunya secara *online.*



Gambar 4. Kegiatan Diskusi



Gambar 3. Bahan Baku Dan Perlengkapan Jualan Jamu Gendong

Kegiatan pengabdian ini secara umum berjalan dengan lancar. Pemilik usaha jamu gendong mbak eka turut memfasilitasi mempersiapkan tempat pelaksanaan PKM. Adapun output yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya sasaran pengabdian mendapatkan pengetahuan dan memahami mengenai isi materi. Kegiatan pengabdian diakhiri dengan foto bersama seperti terlihat pada gambar 5.



Gambar 5. Foto Bersama

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan terkait literasi keuangan dapat menambah wawasan dan pemahaman pelaku usaha jamu gendong mbk eka. Adapun komponen penguatan literasi keuangan yang diberikan yakni pada keterampilan keuangan yakni keterampilan anggaran dan investasi serta prilaku keuangan berupa prilaku menabung. Kegiatan pengabdian diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan keuangan guna meningkatkan kinerja usaha jamu gendong mbak eka.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, B. D. (2015). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Depok. *Jurnal Program Vokasi Universitas Indonesi*, *3*(1).

Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, *20*(1), 1–13.

Choerudin, A., Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., Sohilauw, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, V. S. (2023). Literasi Keuangan. *Global Eksekutif Teknologi*.

Fatoki, O. (2014). The financial literacy of micro entrepreneurs in South Africa. *Journal of Social Sciences*, *40*(2), 151–158.

Panggabean, F. Y., Dalimunthe, M. B., Aprinawati, A., & Napitupulu, B. (2018). Analisis Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner Kota Medan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, *7*(2), 139.

Rahayu, A. Y., & Musdholifa, M. (2017). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *5*(3), 1–7.

Risnaningsih, R. (2017). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, *1*(1).

Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The effect of financial literacy and financial inclusion on small enterprises performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, *15*(1), 48–59.

Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). *Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo*. Udayana University.

Yuningsih, I., Dewi, A. S., & Gustyana, T. T. (2017). Analisis Literasi Keuangan Di Masyarakat Kota Bandung. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, *1*(1).